

Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Dusun Teluk Melalui Kajian Taklimul Mutaallim

Sholihan

¹STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia; Sholihanhan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-09-14

Revised 2024-09-30

Accepted 2024-10-10

ABSTRAK

Akhlak mempunyai posisi sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu rukun agama hal ini bisa dilihat dari sumber akhlak dimana sumber akhlak bersumber dari wahyu. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada usia remaja menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang menjadi individu yang beretika dan berakhlak mulia. Oleh karena itu program pembinaan akhlak bagi remaja melalui kajian *Taklimul Mutaallim*, sangat dibutuhkan sebab kitab *Taklimul Mutaallim* sebuah kitab klasik dalam pendidikan Islam, menawarkan panduan praktis tentang etika dan akhlak dalam proses belajar. Pengabdian ini bertujuan untuk membina akhlak remaja agar tidak terkontaminasi dengan budaya-budaya barat yang cenderung mengajarkan akhlak yang tidak baik (melanggar aturan agama Islam) Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah strategi *service learning*. *Service learning* merupakan metode mengajar dengan cara mengintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan kebutuhan masyarakat serta permasalahannya. Sedangkan hasil dari pengabdian ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya kepada remaja namun juga kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat setelah kegiatan ini adalah sebagai berikut *pertama* Kembalinya Nilai-Nilai Kehormatan dan Adab, *kedua* Meningkatnya Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Sosial, *ketiga* Perbaikan Hubungan antara Generasi

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja Dusun Teluk

ABSTRACT

Morals have a very important position, because morals are one of the pillars of religion. This can be seen from the source of morals, where the source of morals comes from revelation. Therefore, moral development at a young age is very important to ensure that they can develop into individuals who are ethical and have noble character. Therefore, a moral development program for teenagers through the study of Taklimul Mutaallim is really needed because the book Taklimul Mutaallim, a classic book in Islamic education, offers practical guidance on ethics and morals in the learning process. This book emphasizes the importance of sincere intentions, patience, perseverance, and respect for teachers and knowledge. These values are very relevant in shaping the character of teenagers in the modern era who are often faced with various negative influences. The method used in this service is a service learning strategy. Service learning is

a teaching and learning strategy that is carried out by integrating learning carried out in the classroom with community needs and problems. Meanwhile, the results of this service can have a positive impact not only on teenagers but also on society. The impact felt by the community after this activity is as follows: first, the return of the values of honor and manners, second, increased involvement of teenagers in social activities, third, improved relations between generations

Keyword: Moral Development, Teluk Hamlet Adolescents

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Sholihan

STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia; Sholihanhan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akhlik mempunyai posisi sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu rukun agama hal ini bisa dilihat dari sumber akhlak dimana sumber akhlak bersumber dari wahyu. Disamping itu akhlak juga dapat memberikan peran yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan baik secara individu maupun bersama-sama. (Sari & Ambaryani, 2021) Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang perkembangan seorang individu. Masa remaja disebut sebagai suatu periode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (dreaded), masa unrealism dan ambang menuju kedewasaan. (Lestari & Santoso, 2019)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap mereka. Oleh karena itu, pembinaan akhlak pada usia remaja menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang menjadi individu yang beretika dan berakhlak mulia. Pembinaan akhlak bukan hanya tentang menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga membentuk karakter yang kuat yang dapat menghadapi tantangan kehidupan. Dengan akhlak yang baik, remaja diharapkan dapat berperilaku positif, menghormati orang lain, dan berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat.

Taklimul Mutaallim, sebuah kitab klasik dalam pendidikan Islam, menawarkan panduan praktis tentang etika dan akhlak dalam proses belajar. Kitab ini menekankan pentingnya niat yang tulus, kesabaran, ketekunan, dan penghormatan terhadap guru dan ilmu. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk karakter remaja di era modern yang sering kali dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif. Di era globalisasi dan digitalisasi, remaja sering kali terpapar pada informasi dan budaya yang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku mereka. Media sosial, misalnya, dapat menjadi sumber pengaruh negatif jika tidak digunakan dengan

bijak. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pendidikan akhlak di sekolah-sekolah umum juga menjadi tantangan tersendiri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah strategi *service learning*. *Service learning* merupakan strategi mengajar dan belajar yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan kebutuhan masyarakat serta permasalahannya. (Ani, Furnamasari, & Dewi, 2022). pelaksanaan *service learning*, dalam hal ini keterlibatan siswa di masyarakat, harus relevan dengan topik yang dibahas di kelas pada mata pelajaran PKn. Kebutuhan masyarakat harus sesuai dengan topik dan tujuan dari materi yang dipelajari di kelas.

Tentunya ada beberapa alasan yang mendasar mengapa *servic learning* dikatakan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan makna dalam pembentukan karakter para siswa. *Service learning* dinilai dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, karena peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan disiapkan atau dibentuk agar memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di sekitarnya, memanfaatkan pengetahuannya untuk menolong orang lain, serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

Untuk mengimplementasikan Strategi *service learning* ini, ada beberapa komponen yang perlu diikuti. Terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan dalam rangka mengimplementasikan pendekatan *service learning* ini, yaitu investigasi, perencanaan, melakukan aksi, refleksi, dan evaluasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Meningkatkan pemahaman Akhlak Bagi Remaja Dusun Teluk

Salah satu pendidikan agama yang wajib diajarkan adalah karakter (Akhlak), karena akhlak merupakan salah satu aspek esensial dalam pembentukan kepribadian individu dan integritas moral masyarakat. (Sholihan & Muawanah, 2024). Oleh karena itu memberikan pemahaman kepada remaja mengenai akhlak menjadi sangat penting utamanya bagi masyarakat Dusun Teluk, Desa Sungaiteluk sebuah komunitas kecil yang masih kental dengan nilai-nilai tradisi dan keagamaan, saat ini menghadapi tantangan dalam pembinaan akhlak remaja. Di tengah perkembangan zaman yang serba modern, remaja di Dusun Teluk tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang dapat mengikis moralitas dan karakter luhur. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman akhlak menjadi sangat penting sebagai bentuk perlindungan dan penguatan jati diri remaja di tengah gempuran perubahan zaman.



Gambar 1. Pembinaan Akhlak

Sebagai upaya nyata untuk menjawab tantangan ini, program Pembinaan Akhlak Melalui Kajian *Ta'limul Muta'allim* dilaksanakan sebagai salah satu metode yang efektif dalam membangun karakter dan akhlak mulia bagi para remaja di dusun tersebut. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji dipilih sebagai bahan kajian utama karena isinya yang relevan dengan kebutuhan pembentukan akhlak generasi muda. Kitab ini mengajarkan adab dalam menuntut ilmu, etika dalam bergaul, serta cara menjaga sikap baik terhadap sesama manusia, terutama terhadap guru dan orang tua.

Kajian *Ta'limul Muta'allim* ini memberikan landasan yang kuat bagi remaja dalam memahami betapa pentingnya menjaga akhlak dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai seperti menghormati orang tua, bersikap jujur, bertanggung jawab, serta menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif. Para remaja tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diajak untuk menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain itu, kajian ini didesain dengan metode yang sesuai dengan karakter remaja masa kini. Diskusi terbuka, simulasi, dan tanya jawab menjadi bagian penting dalam setiap sesi kajian, sehingga para remaja merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami materi. Mereka diberikan kesempatan untuk berbicara mengenai tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana nilai-nilai akhlak dari *Ta'limul Muta'allim* dapat membantu mereka mengatasi berbagai situasi.



Gambar 2. Ta'limul Muta'allim

b. Perubahan Perilaku Positif Remaja Dusun Teluk

Dusun Teluk, yang terletak di pedesaan dengan kehidupan yang sederhana, telah menjadi saksi dari perubahan luar biasa yang terjadi pada generasi mudanya. Melalui program kajian kitab *Ta'limul Muta'allim*, para remaja di dusun ini menunjukkan transformasi yang nyata dalam hal perilaku dan akhlak. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak remaja Dusun Teluk yang terpengaruh oleh arus modernisasi dan kurang memahami pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering kali abai terhadap nasihat orang tua, kurang sopan terhadap guru, dan terkadang terjebak dalam perilaku negatif akibat pengaruh lingkungan. Kondisi ini menjadi perhatian utama tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat yang melihat perlunya pendekatan khusus untuk memperbaiki akhlak generasi muda.

Program kajian *Ta'limul Muta'allim* diperkenalkan sebagai solusi untuk memberikan pendidikan akhlak yang lebih mendalam kepada para remaja. Kitab ini berisi pelajaran penting tentang adab menuntut ilmu, menghormati guru, serta etika dalam bergaul dan berinteraksi dengan sesama. Melalui kajian rutin yang diselenggarakan di Musholla Al-Falah, para remaja diajak untuk memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kitab tersebut dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah beberapa bulan mengikuti kajian, perubahan perilaku positif mulai terlihat. Remaja Dusun Teluk yang sebelumnya sering bersikap acuh tak acuh terhadap nasihat orang tua, kini lebih menunjukkan sikap hormat dan patuh. Mereka lebih sering mendengarkan dan mengikuti arahan orang tua dalam berbagai hal, mulai dari membantu pekerjaan rumah hingga menjaga perilaku di luar rumah.

Selain itu, sikap mereka terhadap guru dan pendidikan juga berubah. Remaja yang dulunya cenderung tidak disiplin dan kurang peduli terhadap pelajaran, kini menunjukkan semangat yang lebih besar dalam menuntut ilmu. Mereka menjadi lebih sopan dan menghargai guru-guru mereka, serta lebih serius dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan kajian agama di masjid. Sikap hormat kepada guru yang diajarkan dalam *Ta'limul Muta'allim* telah benar-benar meresap dalam diri mereka. Perubahan lainnya adalah meningkatnya rasa solidaritas dan kepedulian sosial di kalangan remaja. Mereka kini lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan di dusun, seperti gotong-royong, membantu tetangga, dan mengikuti kegiatan keagamaan bersama. Mereka juga lebih selektif dalam memilih pergaulan, menghindari teman-teman yang berperilaku negatif, dan membentuk kelompok remaja yang aktif dalam kegiatan positif.

Perubahan yang dialami remaja Dusun Teluk ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter generasi muda. Dengan bimbingan yang tepat, remaja dapat diarahkan untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghormati orang tua dan guru, serta berperan aktif dalam kebaikan di masyarakat. Semoga perubahan ini dapat menjadi awal dari pembentukan generasi muda yang lebih baik, tidak hanya di Dusun Teluk, tetapi juga di masyarakat luas.

c. Dampak Pada Masyarakat Dusun Teluk

Program pembinaan akhlak bagi remaja Dusun Teluk melalui kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* telah membawa dampak yang signifikan, tidak hanya pada remaja peserta program, tetapi juga pada keseluruhan masyarakat Dusun Teluk. Kehadiran program ini terbukti menjadi katalis positif dalam memperbaiki hubungan sosial, meningkatkan kesadaran keagamaan, dan memperkuat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum program ini diinisiasi, masyarakat Dusun Teluk menghadapi berbagai permasalahan terkait perilaku remaja. Banyak dari mereka yang terjebak dalam pengaruh lingkungan luar yang negatif, seperti pergaulan bebas, kurangnya disiplin, dan sikap tidak hormat kepada orang tua dan tokoh masyarakat. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai luhur dan budaya lokal yang menjunjung tinggi adab dan sopan santun.

Namun, dengan diperkenalkannya kajian *Ta'limul Muta'allim*, yang berfokus pada adab menuntut ilmu, menghormati orang tua dan guru, serta etika pergaulan, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku remaja. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh keluarga mereka, tetapi juga oleh seluruh masyarakat di Dusun Teluk. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat:

1) Kembalinya Nilai-Nilai Kehormatan dan Adab.

Remaja merupakan representasi dari hadirnya pemimpin-pemimpin masa depan. Keberadaan dan eksistensinya menjadi harapan semua lapisan masyarakat. Sangat disayangkan jika mereka masuk ke dalam pemikiran dan pemahaman yang ekstrim terlebih melakukan hal-hal yang merugikan terhadap masyarakat (Hadiat & Syamsurijal, 2021). Dengan adanya program pembinaan akhlak remaja melalui kajian *Ta'limul Muta'allim* masyarakat dusun teluk merasakan peningkatan sikap hormat dan kesantunan dari para remaja. Mereka yang dulunya acuh tak acuh terhadap nasihat orang tua kini lebih patuh, menghormati tetua desa, dan bersikap lebih sopan dalam pergaulan. Sikap ini tercermin dalam perilaku sehari-hari remaja, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat umum. Masyarakat merasakan kebangkitan kembali nilai-nilai tradisional yang lama sempat tergerus oleh perubahan zaman

2) Meningkatnya Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Sosial

Sebelum program ini dimulai, banyak remaja yang cenderung pasif dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di dusun. Namun, setelah mengikuti kajian *Ta'limul Muta'allim*, mereka mulai terlibat aktif dalam kegiatan gotong-royong, membantu masyarakat, serta ikut serta dalam acara-acara keagamaan, seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam. Kehadiran remaja dalam kegiatan-kegiatan ini membawa suasana kebersamaan yang lebih kuat di antara warga. Keterlibatan remaja dalam kegiatan sosial di masyarakat dusun teluk menjadi sangat penting karena Partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama menjadi sarana untuk mempererat ikatan komunitas dan memperkuat solidaritas serta saling mendukung dalam segala hal sehingga dapat menciptakan keberkahan dan kesejahteraan bersama dalam masyarakat. (Solechan, 2024).

3) Perbaiki Hubungan antara Generasi.

Perdamaian menjadi kunci pokok menjalin hubungan antara sesama umat manusia. Islam muncul untuk menjadi agama penyelamat dunia sebagai “*Rahmatan Lil Aalamiin*,” karenanya setiap ajaran islam memiliki nilai kebenaran yang tidak dapat diganggu gugat. Islam juga memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat islam agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan syaitan (Sopiyah, Prihatin, Muttaqien, & Saputra, 2023).

Sehingga menjaga hubungan yang baik antar sesama utama antar generasi karena dapat menjembatani kesenjangan antara generasi muda dan orang tua. Sebelum ada program pengabdian ini di masyarakat Dusun Teluk terdapat jarak yang cukup besar antara pemikiran remaja dengan orang tua, terutama dalam hal nilai-nilai kehidupan. Namun, dengan pembelajaran yang menekankan adab dan etika, remaja menjadi lebih terbuka dan menghargai nasihat orang tua. Hubungan yang harmonis dan saling menghormati kini lebih terasa di banyak keluarga, sehingga menciptakan suasana yang lebih damai dan saling mendukung di Dusun.

Secara keseluruhan, program pembinaan akhlak melalui kajian *Ta'limul Muta'allim* telah membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat Dusun Teluk. Masyarakat tidak hanya melihat perubahan pada perilaku remaja, tetapi juga merasakan manfaat dalam penguatan nilai-nilai sosial, agama, dan kebersamaan yang telah lama menjadi bagian dari identitas mereka. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut, dan menjadi contoh untuk Dusun-dusun lain dalam pembinaan akhlak remaja yang berbasis pendidikan agama. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, perubahan positif ini akan terus tumbuh dan berkembang, sehingga Dusun Teluk akan menjadi komunitas yang tidak hanya sejahtera secara sosial, tetapi juga bermartabat secara moral dan spiritual.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan fokus pada pembinaan akhlak remaja Dusun Teluk melalui kajian Taklimul Muta'allim berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang berbasis kajian kitab klasik, remaja mampu memahami pentingnya adab dan etika dalam proses belajar, menghormati guru, dan berinteraksi dengan sesama. Kajian ini juga berhasil menanamkan kesadaran pentingnya ilmu sebagai sarana memperbaiki akhlak, sehingga peserta lebih termotivasi untuk terus menuntut ilmu dan mengamalkan pengetahuan yang didapatkan. Dampak lain yang dirasakan adalah terbentuknya komunitas remaja yang lebih berakhlak, saling menghormati, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berlanjut sebagai kegiatan rutin yang mendukung pembinaan karakter dan moral remaja di Dusun Teluk secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Analisis Pendekatan Service Learning untuk Membentuk Karakter siswa dalam Pembelajaran PKn di SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1130–1133.
- Hadiat, H., & Syamsurijal, S. (2021). Mengarusutamakan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja: Kajian Konseptual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 158–167.
- Lestari, M. A., & Santoso, M. B. (2019). Penguatan karakter pada remaja berhadapan dengan hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Sholihan, S., & Muawanah, A. (2024). Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 305–316.
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112–128.
- Sopiyah, S., Prihatin, L. A., Muttaqien, N. T. Z., & Saputra, K. A. A. (2023). Nilai Ukhuwah Islamiah; Metode Penguatan Nilai Afektif dalam Pendidikan Islam Urgensi Sarah Hadits Arbai'n ke 35 An-Nawawi. *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 9(2), 101–106.